

## Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman

Selviana<sup>1)</sup>, Harmawati<sup>1)</sup>, Nurlina<sup>1)</sup>, Aslinda<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

### ABSTRAK :

**Latar Belakang :** Penyakit Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan kegagalan sekresi insulin atau penggunaan insulin dalam metabolisme yang tidak . World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang didunia menderita Diabetes Mellitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit Diabetes Mellitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun adekuat. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui penerapan terapi pijat refleksi kaki pada pasien Diabetes Mellitus Type II dengan pemenuhan kebutuhan aman nyaman. **Metode Penelitian :** Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik pengkajian aman nyaman, wawancara, observasi dan pemeriksaan gds. **Hasil :** Menunjukan setelah dilakukan terapi pijat refleksi kaki didapatkan kebutuhan aman nyaman pada klien terpenuhi serta didapatkan hasil pemeriksaan GDS adanya penurunan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan terapi pijat refleksi pada kaki. **Kesimpulan:** Dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman dan resiko cedera dengan dilakukan terapi pijat refleksi kaki selama 30-40 menit sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil terpenuhinya rasa aman nyaman pada pasien dan terjadi penurunan kadar glukosa darah. **Saran :** dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman pada pasien diabetes mellitus tipe II diharapkan klien dan keluarga klien dapat menerapkan terapi pijat refleksi pada kaki

Kata Kunci : *terapi pijat refleksi pada kaki, pemenuhan kebutuhan aman nyaman, diabetes mellitus tipe 2*

### ABSTRACT :

**Background:** *Diabetes Mellitus is a disease characterized by elevated blood glucose levels and failure of insulin secretion or inadequate use of insulin in metabolism. The World Health Organization (WHO) states that there are 422 million people in the world suffering from Diabetes Mellitus or an increase of about 8.5% in the adult population and it is estimated that there are 2.2 million deaths with a percentage due to Diabetes Mellitus that occurs before the age of 70 years is adequate.* **Research Objectives:** *To determine the application of foot reflexology therapy in patients with Diabetes Mellitus Type II with the fulfillment of safe and comfortable needs.* **Research Methods:** *Data collection techniques using safe and comfortable assessment techniques, interviews, observations and GDS examinations.* **Results:** *After the intervention of foot reflexology therapy, the client's safe and comfortable needs were met and the results of the GDS examination showed a significant decrease before and after reflexology massage therapy on the feet.* **Conclusion:** *In fulfilling the need for safe comfort with nursing problems, comfort and risk of injury by doing foot reflexology therapy for 30-40 minutes 2 times a day for 3 days in a row, the results of the patient's feeling*

*of security are fulfilled and there is a decrease in blood glucose levels. Suggestion: in meeting the needs of safe comfort in type II diabetes mellitus patients, it is expected that the client and the client's family can apply reflexology therapy on the feet*

*Keywords : foot reflexology therapy, fulfillment of safe and comfortable needs, type 2 diabetes mellitus*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan kegagalan sekresi insulin atau penggunaan insulin dalam metabolisme yang tidak adekuat. Kegagalan sekresi atau ketidakadekuatan penggunaan insulin dalam metabolisme tersebut menimbulkan gejala hiperglikemia, sehingga untuk mempertahankan glukosa darah yang stabil membutuhkan terapi insulin atau obat pemacu sekresi insulin. (dermawan 2012)

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang didunia menderita Diabetes Mellitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit Diabetes Mellitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan di perkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI,2018)

Prevalensi Diabetes Mellitus (DM) berdasarkan Diagnosis Dokter pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, prov. Sulawesi Selatan yaitu 1,3% dan tertinggi di Kabupaten Wajo 2,19%. Prevalensi Diabetes Mellitus tertinggi pada kelompok umur 65-74 tahun (5,48%), berjenis kelamin perempuan (1,67%), Pendidikan tamat diploma 1, diploma 2, diploma 3, perseroan terbatas (2,1%), pekerjaan

sebagai pegawai negeri sipil, tentara nasional Indonesia, polisi negara republik Indonesia, badan usaha milik negara (3,64%), dan tempat tinggal diperkotaan (2,3%). (Risksedas, 2018 Prov.Sulawesi Selatan)

Berdasarkan penelitian penelitian Yuwono (2015) salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa aman nyaman pasien Diabetes Mellitus dengan melakukan Penerapan Terapi Pijat Refleksi Kaki diaman Adapun hasil yang diperoleh hasil terapi pijat refleksi kaki berpengaruh signifikan dengan hasil  $p = 0,000$ . dan terjadinya adanya peningkatan rasa aman nyaman.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan Terapi Pijat Refleksi Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan menerapkan penelitian pra eksperimental sederhana dengan metode rancangan pra pasca test. Peneliti mengkaji keluhan pasien sebelum dan setelah melakukan tindakan terapi pijat refleksi kaki pada pasien Diabetes Mellitus.

## **HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran lokasi pengambilan data  
Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Krisan RS TK II Pelamonia Makassar
2. Pengkajian

Klien bernama Ny.F pertama kali masuk Rs TK II Pelamonia

Makassar pada tanggal 28 juli 2021, dimana usia klien 41 tahun, agama islam, suku bugis, bekerja sebagai ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir SMP, status sudah menikah, alamat jl. Maccini Gusung No. 57 Makassar, dan Nomor rekam medik 687513.

Adapun keluhan utama yang dirasakan klien yaitu bengkak pada perut dan kedua kaki. Adapun keluhan yang menyertainya yaitu klien mengatakan sering mengalami keram-keram (kesemutan) pada kedua kaki saat duduk lama dan berdiri, merasa kesulitan bernafas saat berbaring menghadap keatas, mudah lelah, sering merasa mengantuk, dan gatal-gatal pada kaki. Sebelum dibawa ke Rs klien mengalami ketidakmampuan beraktivitas dan merasa sakit pada bagian perut akibat pembengkakan yang terjadi. Ny.F mengatakan merasa badannya semakin gemuk BB sebelumnya 59 kg sedangkan BB sekarang naik menjadi 81 kg.

Riwayat Kesehatan sekarang dimana klien mengeluh perut dan kedua kaki membengkak, sering mengalami keram-keram (kesemutan) pada kedua kaki, dan merasa gatal pada kaki. Klien mengatakan penyebab diabetes yang dideritanya karena pengaruh pola makan yang tidak teratur, kurang berolahraga, sehingga berat badan mengalami peningkatan. Sebelum terjadi peningkatan BB, klien memiliki kebiasaan mengomsumsi makanan yang manis-manis seperti kue dari gula merah, minum kopi setiap hari, banyak minum dan makan, dan mudah lelah, akan tetapi klien tidak menyadari perubahan yang dialaminya.

Klien mengatakan sebelum sakit nafsu makan baik menu makan dalam sehari nasi, sayur, ikan, dan kue-kue tradisional, dengan frekuensi makan 3-4 kali dalam sehari. Pada saat sakit nafsu makan klien menurun

dalam sehari hanya makan 1-2 kali dalam sehari, 1 porsi tidak pernah dihabiskan terkadang hanya 5 sendok makan yang dihabiskan. Menu makan dalam sehari-hari adalah bubur, sayur, ikan, dan buah-buahan seperti pisang, papaya dan buah pear. Ny. F memiliki riwayat penyakit Diabetes Mellitus sejak 10 tahun yang lalu. Klien mengatakan orang tuanya juga menderita penyakit Diabetes Mellitus. Hasil dari pengkajian pemeriksaan fisik yaitu tanda-tanda vital: tekanan darah: 150/90 mmHg, denyut nadi: 82 x/menit, suhu tubuh: 36,6°C, frekuensi pernafasan: 26 x/menit, BB sebelum sakit: 59 kg, dan BB saat sakit: 81 kg. Adapun tingkat kesadaran klien saat ini composmentis.

Hasil pemeriksaan penunjang dan pemeriksaan laboratorium Ny. F pada tanggal 28 juli 2021 dengan hasil WBC 11.01 ( $10^3/uL$ ), RBC 5.20 ( $10^6/uL$ ), HGB 12.8 (g/dL), SGOT 24 (u/L), SGPT 15 (u/L), Albumin 3.03<sup>^</sup> (g/dL), Ureum 42 (mg/dL), Kreatinin 1.27 (mg/dL), Glukosa sewaktu 217 (mg/dL), Na 137 (mmol/L), K 3.9 (mmol/L), Cl 103 (mmol/L).

## PEMBAHASAN

1. Berat badan meningkat dan terjadi pembengkakan pada perut dan kaki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gangs (2014) menyatakan bahwa peningkatan resiko Diabetes Mellitus pada berat badan berlebih dan obesitas disebabkan oleh peningkatan free fatty acid yang menurunkan translokasi transpoter glukosa ke membrane plasma, dan akhirnya menyebabkan resistensi insulin pada jaringan otot dan adipose.
2. Klien mengatakan sering mengalami keram-keram (kesemutan) pada kedua kaki saat

- duduk terlalu lama maupun berdiri karena terjadinya obesitas (pembengkakan pada kaki) pada klien dan gatal-gatal pada kaki. Hal ini sejalan dengan buku Nanda Nic-Noc (2018) menyatakan bahwa penyakit Diabetes Mellitus type II disebabkan oleh kegagalan relative sel beta dan resistensi insulin, factor resiko yang berhubungan yaitu usia, obesitas dan keluarga. Adapun manifestasi klinis yang terkait yaitu keram-keram (kesemutan), gatal, mata kabur dan peruritas vulva.
3. Klien mengatakan selalu merasa ngantuk dan mudah lelah disebabkan karena peningkatan berat badan yang mengakibatkan keterbatasan aktivitas sehingga selalu merasa ngatuk dan merasa lemah dan letih. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathan Nurcahyo (2011) menyatakan bahwa apabila seseorang sudah mengalami kegemukan (Obesitas) tingkat penguasaan keterampilan gerak dasarnya secara otomatis akan menjadi terhambat dan juga tingkat kebugaran jasmani akan relative menurun atau kurang baik. Sedangkan menurut putri & Wijaya (2013) bahwa rasa lemah disebabkan karena glukosa dalam darah tidak dapat masuk ke dalam sel, sehingga sel kekurangan bahan bakar untuk menghasilkan energi.
  4. Gangguan rasa nyaman (SDKI 2016). Diagnosa ini diangkat berdasarkan data yang ditemukan pada klien, Ditandai dengan data subjektif : klien mengatakan sering mengalami keram-keram (kesemutan) pada kedua kaki, mudah lelah, gatal-gatal pada kaki, dan mengeluh sulit tidur. Data objektif : klien Nampak gelisah, Nampak pembengkakan pada perut dan kaki dan BB 81 kg.
  5. Resiko cendera (SDKI 2016) Diagnosa ini diangkat berdasarkan data yang ditemukan pada klien, ditandai dengan data subjektif: klien mengatakan selalu merasa gatal-gatal pada kedua kaki, dan nafsu makan menurun. Sedangkan data objektif: klien Nampak lemas, Nampak menggaruk kedua kaki, GDS: 217 mg/dL, TTV: tekana darah: 150/90 mmHg, denyut nadi: 82 x/menit, suhu tubuh: 36,6°C, dan frekuensi pernafasan: 26 x/menit.
  6. Intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada Ny.F adalah penerapan terapi pijat refleksi kaki, terapi pijat ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rasa aman nyaman pada klien karna dapat melancarkan peredaran darah. hal ini sejalan dengan (Herlina Widyani-grum, 2017) yang mengatakan Pijat refleksi mampu memberikan ransangan bagi pembuluh darah, tekanan yang diberikan saat pemijatan mampu membuat aliran darah lebih lancar.
  7. klien mengatakan keram masih dirasakan, gatal-gatal dan nilai gds 129. Setelah dilakukan intervensi berupa terapi pijat refleksi pada kaki selama 30 menit kesemutan, gatal-gatal yang rasakan berkurang serta nilai gds menjadi 112 mmHg. Dilihat dari rata-rata hasil terapi pijat refleksi pada kaki sebelum dan sesudah terlihat adanya peningkatan rasa aman nyaman dan selisi penurunan kadar gula darah. setelah dilakukan intervensi pijat refleksi pada kaki selama tiga kali perlakuan nampak adanya perubahan peningkatan rasa aman nyaman dan penurunan gula darah mulai dari perlakuan pertama hingga akhir. Hasil penelitian

sejalan dengan penelitian Muzahidin, Hartoyo & Suryani (2015), menunjukkan bahwa sesudah intervensi terapi pijat refleksi pada kaki terdapat peningkatan sensitivitas kaki yang signifikan ( $p$ -value = 0,000) dimana terjadi peningkatan rasa aman nyaman pada pasien Diabetes Mellitus. Nada, Titi Handayani & Ginanjar (2019) menyebutkan bahwa rata-rata sensitivitas kaki pada pasien Diabetes Mellitus Type II sebelum dilakukan terapi pijat pada pertemuan pertama (pre-test) adalah 11,72 pada kaki kanan dan 11,78 pada kaki kiri.

#### KETERBATASAN

1. Tidak ada kelompok kontrol sebagai pembanding untuk mengetahui peningkatan rasa aman nyaman pada kelompok dilakukan terapi pijat refleksi pada kaki dan pada kelompok yang tidak dilakukan pijat refleksi pada kaki.
2. Penelitian ini tidak mengontrol secara ketat factor lain yang dapat mempengaruhi gangguan rasa aman nyaman serta peningkatan kadar gula darah.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rasa aman nyaman sebelum dan setelah dilakukan penerapan terapi pijat refleksi kaki. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan terapi pijat refleksi kaki dapat meningkatkan rasa aman nyaman sehingga penting bagi pasien DM tipe II jika dilakukan secara rutin dan teratur.

#### DAFTAR PUSTAKA

Gupitasari, v. (2018). *Pengaruh pijat refleksi kaki terhadap kadar gula darah pada pasien*

*diabetes mellitus tipe II di rsud ungaran.* semarang: 78 halaman.

Mahendra, F. R. (2009). *Pijat Kaki Untuk Kesehatan.* Banjarnegara-Depok.

Amin, H (2015): *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Dignosa Medis & NANDA NIC-NOC Edisi Revisi Jilid 1.* Jogjakarta

Kemendes RI. (2018). *infodatin* (p.8). Jakarta Selatan

Pangribowo, S. (2020). *Infodatin Kementerian Kesehatan RI.* (D. Mulya, Ed.) Jakarta Selatan.

Podo Yuwono, A. K. (2015). *pengaruh terapi pijat refleksi kaki terhadap ankle brachial index (abi) pada pasien diabetes militus tipe 2.* yogyakarta: MK 15 UMY 002.

PPNI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Defenisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1.* Jakarta : DPP PPNI.

PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1.* Jakarta: DPP PPNI.

Riskesdas (2019). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta 10560*

Uliyah, A. A. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Buku 1, Edisi 2.* Jakarta : Salemba Medika.

Nada Azhar Prandini, Luh Titi Handayani & Ginanjar Sasmito Adi (2019). *Pengaruh Foot Manual Massage Terhadap Sensitivitas Kaki Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember*

- Ahmad Muzahidin, Mugi Hartoyo & Maria Suryani (2015). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi pada Telapak kaki Terhadap Sensitivitas kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Karangayu Semarang
- Wahid Iqbal Mubarak, L. I. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Widyanigrum, H. (2017). *Pijat Refleksi dan 6 Terapi Alternatif Lainnya cetakan 2*. Yogyakarta 55283: media persindo.